



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V UPTD SD Negeri 21 Pasir Tuntung

Hanisa Siregar*¹

UPTD Sekolah Dasar Negeri 21 Pasir Tuntung, Indonesia

e-mail: *¹siregarhanisa101@gmail.com

Abstract

This classroom action research aims to improve student engagement and learning outcomes by implementing optimal teaching strategies. The research was conducted in Class V of UPTD SDN 21 Pasir Tuntung over three cycles, each involving two meetings. The learning process used the Problem-Based Learning (PBL) model applied in Islamic Education. Observations revealed that in the pre-cycle stage, the teaching was still one-way and lacked student involvement. In Cycle I, although there was an increase in engagement, students still needed to be more empowered in critical thinking. Cycle II showed significant improvement in student engagement, though some aspects still needed refinement. In Cycle III, the evaluation results demonstrated a significant improvement in student learning outcomes, with the majority of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM). This study shows that PBL is effective in enhancing student learning outcomes and shaping better character through interactive and discussion-based learning.

Keywords: Classroom Action Research; Problem-Based Learning; Engagement; Learning Outcomes; Islamic Education.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang optimal. Penelitian dilakukan di Kelas V UPTD SDN 21 Pasir Tuntung dalam tiga siklus, masing-masing melibatkan dua kali pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dalam mata pelajaran Agama Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa. Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan keaktifan, siswa masih perlu diberdayakan lebih dalam berpikir kritis. Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, meskipun beberapa aspek masih perlu perbaikan. Pada siklus III, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam hasil belajar siswa, dengan sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membentuk karakter yang lebih baik melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis diskusi.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Problem Based Learning; Keaktifan; Hasil Belajar; Agama Islam



Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun suatu bangsa, yang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Melalui pendidikan, kualitas manusia dapat ditingkatkan dengan mengembangkan pengetahuan serta memperbaiki mutu kehidupan dan martabatnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ichsan (2008), yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar sesuai dengan harapan masyarakat. Pendidikan tidak hanya melibatkan penyerapan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, yang akhirnya berkontribusi pada pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Kurnia (2011) menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan menjadi arah yang hendak dicapai, yang akan menentukan bagaimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Tujuan yang jelas akan memberikan panduan dalam proses pembelajaran, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Dengan tujuan yang jelas, pendidikan dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan membentuk martabat yang lebih baik, seiring dengan berkembangnya kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pentingnya penerapan metode yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran telah mendorong penulis untuk mengusulkan penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pemecahan masalah, yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari informasi, serta mengolah data untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sanjaya (2010) menjelaskan bahwa melalui PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membangkitkan rasa ingin tahu mereka untuk melakukan penyelidikan dan mencari solusi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih mereka untuk

berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang sistematis.

Namun demikian, meskipun penting, metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi keteladanan ini perlu diperhatikan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak ditemukan metode konvensional yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ceramah yang cenderung satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Padahal, salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk karakter mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir kritis, mengolah informasi, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih aktif dan kreatif. Melalui PBL, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori atau informasi, tetapi mereka juga dilibatkan dalam kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berpikir dan berkomunikasi mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL dapat diterapkan dengan memanfaatkan permasalahan kehidupan nyata yang relevan dengan materi keteladanan Khulafaur Rasyidin. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa Khulafaur Rasyidin dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang saya laksanakan sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurjanatin (2021), penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menunjukkan peningkatan Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 75,7 menjadi pada siklus II rata-rata 80,0. Sedangkan tingkat ketuntasan mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dari 21 siswa yang tuntas atau

sebesar 77,8 % pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa yang untas atau sebesar 92,60 % pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati dkk (2021) Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI , hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik SD V UPTD SDN 01 Mungka, siklus I yaitu 80,44 meningkat menjadi 85,06 pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin, H. (2023) siswa kelas V Kihajar Dewantara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 2 Kampung Baru menunjukkan Pada siklus I ketuntasan klasikal 52% pada siklus II 100%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan model Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan hasil observasi yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Khulafaur Rasyidin, serta kebutuhan untuk menggunakan pendekatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keteladanan Khulafaur Rasyidin melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas V UPTD. SD Negeri 21 Pasir Tuntung.” Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di sekolah dasar, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Jenis Penelitian

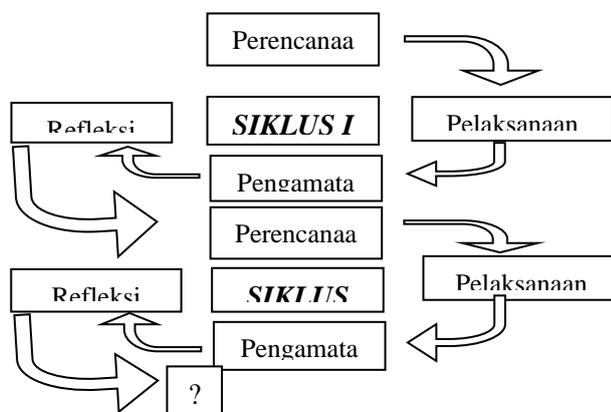
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PTK adalah suatu pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Desain penelitian ini mengikuti siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2006). Dalam siklus pertama, langkah-langkah yang dilakukan meliputi perencanaan pembelajaran yang mencakup pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi, pelaksanaan tindakan yang melibatkan guru dalam mengabsen siswa dan memberikan penjelasan materi, serta tugas kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasilnya. Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan untuk memantau kegiatan siswa, termasuk kerjasama dalam kelompok dan perhatian siswa terhadap materi. Refleksi dilakukan setelah pengamatan untuk mengevaluasi hasil dan kekurangan dalam siklus tersebut, dan jika hasil belajar siswa belum tuntas, siklus akan dilanjutkan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 21 Pasir Tuntung dengan fokus pada penerapan model pembelajaran PBL. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang terdiri dari soal uraian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, serta observasi yang dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, sementara observasi digunakan untuk menilai apakah pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan harapan.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik penskoran yang mencakup penilaian jawaban siswa terhadap soal ujian dan menentukan skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar, digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dihitung dengan

rumus tertentu. Selain itu, untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar klasikal, dihitung persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan baik atau sangat baik.

Guna memudahkan penelitian ini maka berikut adalah Gambaran tentang penelitian ini:



Gambar 3.1 Disain Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang optimal. Penelitian dilakukan di Kelas V UPTD SDN 21 Pasir Tuntung dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dalam mata pelajaran Agama Islam dengan durasi tiga jam pelajaran setiap minggu selama satu bulan dua minggu. Pada tahap pra-siklus, pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran masih satu arah dan kurang melibatkan siswa, sehingga keaktifan mereka rendah.

Pada refleksi pra-siklus, ditemukan kekurangan dalam metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk itu, perbaikan dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih menarik, seperti diskusi kelompok, untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus pertama, model Problem Based Learning (PBL) diterapkan, di mana siswa diajak untuk mendiskusikan permasalahan relevan dalam kelompok. Meskipun terjadi peningkatan keaktifan, siswa masih perlu diberdayakan lebih dalam berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Pada siklus kedua, model PBL dilanjutkan dengan penekanan pada keteladanan Khulafaur Rasyidin. Pembelajaran lebih interaktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan materi. Meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti memberikan masukan dalam presentasi kelompok, keaktifan siswa meningkat signifikan, dan sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi. Evaluasi setelah siklus kedua menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Secara keseluruhan, penerapan model PBL dalam pembelajaran Agama Islam terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam keaktifan dan pemahaman materi. Metode yang melibatkan diskusi kelompok dan pemecahan masalah aktif membuat siswa lebih antusias dan mampu memahami nilai-nilai yang diajarkan dengan lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter siswa.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas V UPTD SDN 21 Pasir Tuntung dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selama tiga siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa dan pemahaman materi, terutama mengenai materi keteladanan Khulafaur Rasyidin. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa, sehingga keaktifan mereka rendah. Namun, setelah penerapan model PBL,

siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan mampu menyelesaikan masalah secara lebih mandiri. Meskipun pada siklus pertama masih ada kekurangan dalam pemberdayaan berpikir kritis siswa, pada siklus kedua dan ketiga, siswa menunjukkan peningkatan dalam berpartisipasi aktif, memahami materi, dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Evaluasi pada siklus ketiga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan sebagian besar siswa telah menguasai materi dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang penerapan PBL dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya, terutama untuk materi yang lebih kompleks atau dalam mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan model PBL, seperti pengelolaan waktu dan sumber daya. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan model PBL dapat semakin disempurnakan dan diperluas implementasinya, serta memberikan dampak yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Ichsan, M. (2008). *Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kurnia, S. (2011). *Tujuan Pendidikan dan Implikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurjanatin, N. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123-130.
- Irnawati, I., et al. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29(1), 50-59.



Baharuddin, H. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 2 Kampung Baru*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(3), 210-220.

